

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Quantum Pada Materi Tri Guna Dalam Diri Mata Pelajaran Agama Hindu Di Kelas VIII SMPN 1 Pasangkayu

Kono¹

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasangkayu, Pasangkayu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 10, 2026

Revised Januari 15, 2026

Accepted Februari 6, 2026

Kata Kunci:

Meningkatkan Hasil Belajar,
Kuantum

Keywords:

*Improving Learning Outcomes,
Quantum*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VIII pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Dari total 17 siswa, hanya 6 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 77 , sedangkan 11 siswa lainnya belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal terkait materi Tri Guna dalam Diri. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching, yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pasangkayu. Quantum dimaknai sebagai interaksi yang mampu mengubah energi menjadi cahaya. Dalam konteks pendidikan, Quantum Teaching merupakan suatu orkestrasi dari berbagai interaksi yang terjadi di dalam dan di sekitar proses belajar. Interaksi tersebut mencakup berbagai unsur pembelajaran efektif yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Melalui penerapan Quantum Teaching, potensi serta bakat alami yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara optimal sehingga memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran ini menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan, penuh makna, serta memperhatikan keterkaitan, interaksi, dan keberagaman yang ada di kelas. Dengan berfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan pembelajaran, Quantum Teaching membangun landasan dan kerangka yang kuat untuk mendukung proses belajar siswa secara maksimal.

ABSTRACT

Based on classroom observations conducted in Grade VIII during Hindu Religious Education lessons, it was identified that students' learning achievement had not yet reached the expected level. Out of 17 students, only 6 students attained the Minimum Mastery Criteria (KKM) of ≥ 77 , while the remaining 11 students failed to meet the required standard. This condition indicates the need for instructional improvement to enhance students' learning achievement, particularly in answering questions related to the concept of Tri Guna in the Self, as well as to ensure the achievement of learning objectives. One instructional effort that can be implemented is the application of the Quantum Learning model, which is expected to improve student learning outcomes at SMP Negeri 1 Pasangkayu. The term quantum refers to an interaction that transforms energy into light. In the educational context, Quantum Teaching is defined as the orchestration of various interactions that occur within and around the learning process. These interactions

incorporate essential elements of effective learning that contribute to student success. Through Quantum Teaching, students' natural abilities and talents can be developed more optimally, providing benefits both for the students themselves and for others. This learning model emphasizes an engaging and meaningful learning atmosphere, enriched with diverse nuances. Additionally, Quantum Teaching integrates connections, interactions, and individual differences to maximize learning opportunities. It places emphasis on dynamic relationships within the classroom environment, where interactions serve as the foundation and framework for effective learning.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Kono
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasangkayu,
Pasangkayu, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran penting dalam memberikan dorongan, bimbingan, serta menyediakan fasilitas belajar agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab untuk mengamati dan mengendalikan seluruh aktivitas yang berlangsung di dalam kelas guna memantau perkembangan belajar siswa [1]. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar yang optimal, diperlukan keseimbangan peran antara pendidik sebagai pengajar sekaligus pendidik dan siswa sebagai subjek pembelajar, sehingga motivasi belajar yang terbentuk sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan [2].

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa [3]. Pengelolaan pendidikan tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia serta keberlanjutan generasi di masa mendatang. Terlebih lagi, Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan globalisasi serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu keharusan [4].

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pembaruan di bidang pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan melakukan perubahan terhadap metode atau model pembelajaran yang digunakan [5]. Metode atau model pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Namun, pada praktiknya proses pembelajaran masih sering dipahami sebatas penyampaian materi dari pendidik kepada siswa secara konvensional, seolah-olah pendidik menjadi satu-satunya sumber belajar [6]. Pola pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi karena penyajian materi kurang menarik serta didominasi oleh metode ceramah [7].

Penggunaan metode ceramah yang berulang dalam pembelajaran sering kali menimbulkan kesan monoton dan kurang memperoleh respons positif dari peserta didik [8]. Kondisi ini terlihat dari rendahnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, minimnya pertanyaan yang diajukan oleh siswa, serta kurangnya interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Padahal, umpan balik dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa agar lebih aktif menggali informasi selama proses belajar [9].

Berdasarkan data penilaian di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasangkayu, Kecamatan Pasangkayu, diketahui bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu masih berada di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, antara lain rendahnya motivasi belajar siswa karena menganggap pelajaran Agama Hindu kurang menarik, terbatasnya variasi metode atau model pembelajaran yang digunakan, serta dominannya penggunaan metode ceramah. Padahal, pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil diskusi dengan teman sejawat di sekolah juga mengungkapkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, baik yang bersumber dari siswa maupun dari pendidik. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya minat belajar siswa, kurangnya pemahaman konsep, ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, daya ingat yang rendah, penyampaian materi yang terlalu cepat dan bersifat abstrak, keterbatasan penggunaan alat peraga, serta pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran Quantum [10]. Model pembelajaran ini dinilai mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti bekerja secara berpasangan dan saling menyampaikan ringkasan materi secara lisan [11].

2. METODE

2.1 Subjek Penelitian

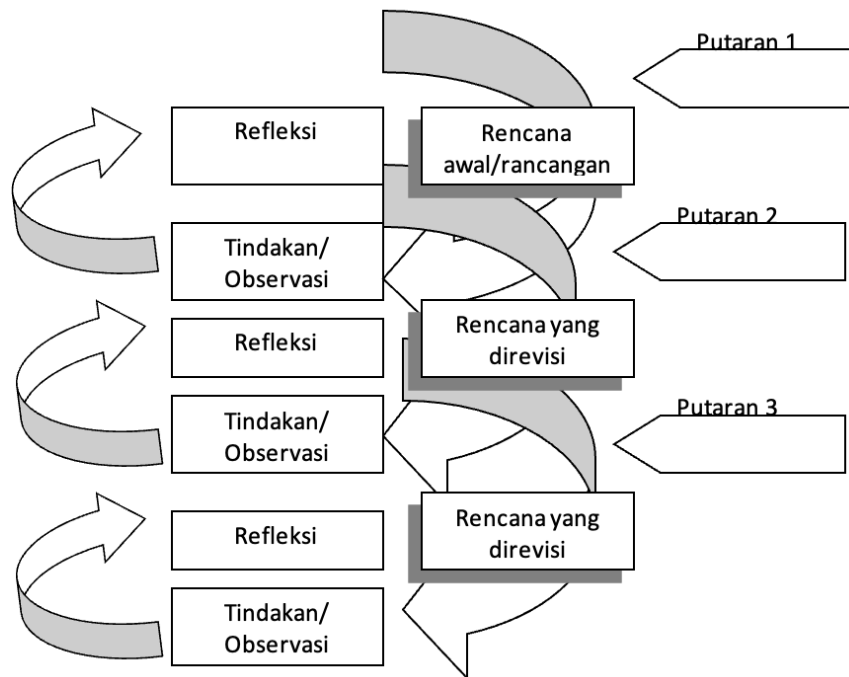
Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pasangkayu yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas [12].

2.3 Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart [13]. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui proses reflektif yang bersifat siklus, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Desain PTK ini menekankan pada upaya perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Hasil refleksi dari siklus awal dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas [14]

2.3.1 Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum, pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap pratindakan, tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dan tahap pelaksanaan tindakan siklus II.

1. Tahap Pratindakan

Tahap pratindakan merupakan tahap awal sebelum penerapan model pembelajaran Quantum. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Tes Kemampuan Awal

Tes awal diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki sebelum diterapkannya model pembelajaran Quantum. Hasil tes ini digunakan sebagai data awal sekaligus sebagai dasar dalam menentukan peningkatan hasil belajar siswa pada tahap selanjutnya.

b. Pembentukan Kelompok Belajar

Pada tahap ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil secara berpasangan. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan kelas serta mengoptimalkan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang bersifat berulang. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi [15]. Adapun uraian kegiatan pada masing-masing tahap dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Quantum. Perencanaan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan kelas sebagai sumber belajar serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan atau uraian materi, lembar observasi, dan instrumen tes akhir tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sebelum penyampaian materi dimulai.

2. Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum.
3. Setelah penyampaian materi, siswa secara bergantian menyampaikan ringkasan materi secara lisan dengan memuat ide-ide pokok pembelajaran.
4. Siswa lain menyimak, memberikan tanggapan, serta melengkapi atau mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap dengan mengaitkan materi sebelumnya maupun materi lain yang relevan.
5. Memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik.
6. Melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui pemberian tes berbentuk soal esai kepada seluruh siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, kendala yang dialami siswa, serta aktivitas pendidik dalam melaksanakan tindakan pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan tindakan mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pasangkayu, Kecamatan Pasangkayu. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: 1) sumber data siswa yang mencakup data kemampuan siswa pada materi *Tri Guna dalam Diri*, data prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, serta data mengenai penerapan model pembelajaran Quantum. 2) Sumber data guru meliputi data keterampilan guru dalam merencanakan perbaikan pembelajaran, data proses pembelajaran seperti interaksi pembelajaran, serta implementasi penerapan model pembelajaran Quantum. 3) Sumber data kolaborator meliputi data hasil pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran Quantum serta hasil refleksi yang dilakukan bersama antara guru peneliti dan kolaborator. Pada penelitian ini, teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan meliputi: pertama, teknik tes, yaitu tes prestasi belajar Quantum. Tes prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan tes yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran berakhir untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan tes prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu meliputi: a) menyusun kisi-kisi tes, b) menyusun butir soal dan lembar jawaban, c) menyusun tabel penilaian, d) menyusun kunci jawaban. Kedua, teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap kemampuan siswa pada materi *Tri Guna dalam Diri* serta pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran Quantum. Langkah-langkah penyusunan instrumen kemampuan pada materi *Tri Guna dalam Diri* meliputi: a) menentukan kisi-kisi, b) menyusun aspek, c) menyusun indikator, d) menyusun lembar pengamatan.

Instrumen yang digunakan untuk mengamati variabel kemampuan pada materi *Tri Guna dalam Diri* berupa lembar pengamatan. Kemampuan *Tri Guna dalam Diri* terdiri atas 10 aspek atau indikator, yaitu: a) kemampuan bertanya, b) kemampuan menjawab pertanyaan, c) kemampuan memfokuskan pertanyaan, d) kemampuan mengamati, e) kemampuan melaporkan hasil observasi, f) kemampuan menyimpulkan, g) kemampuan melakukan generalisasi, h) kemampuan melakukan evaluasi, i) kemampuan mengartikan istilah, j) kemampuan membuat definisi.

Ketiga, teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen pra-siklus tentang kemampuan pada norma dan keadilan, prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu, serta dokumen perangkat pembelajaran. Selain itu, digunakan pula dokumentasi berupa foto kegiatan

pembelajaran. Dokumentasi diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, validasi tes prestasi belajar dilakukan melalui validasi empiris dan validasi teoretis, yaitu melalui analisis kualitatif dan kuantitatif, sedangkan data hasil pengamatan atau angket divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang setara dengan enam jam pelajaran. Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar, sekaligus pembahasan hasil pembelajaran serta penyusunan perencanaan tindakan untuk pelaksanaan siklus kedua. Hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut. Berdasarkan penerapan model pembelajaran Quantum pada materi “Tri Guna dalam Diri” yang telah dilaksanakan, diperoleh data sebaran aktivitas belajar siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

3.1.1 Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Siklus 1

Tabel 1. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Siklus 1

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Aktif	0	00.00%
Aktif	7	41.18%
Cukup	5	29.41%
Kurang	4	23.53
Sangat Kurang	1	5.88%
Jumlah	17	100,00%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pasangkayu pada semester ganjil adalah sebanyak 17 orang. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan inovasi pembelajaran melalui model pembelajaran Quantum di kelas VIII, terdapat 4 siswa (23,53%) yang aktivitas belajarnya berada pada kategori kurang aktif dan 1 siswa (5,88%) berada pada kategori sangat kurang aktif. Selanjutnya, sebanyak 5 siswa (29,41%) berada pada kategori cukup. Sementara itu, aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori aktif berjumlah 7 orang (41,18%). Adapun siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif tidak ditemukan (0,00%). Berdasarkan penerapan model pembelajaran Quantum tersebut, rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VIII mencapai skor sebesar 7,48 dengan kategori cukup.

3.1.2 Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Siklus 2

Tabel 2. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Siklus 2

Kategori	Skor	Siklus 2	
		Jumlah	Persentase
Sangat Aktif	$x \geq 11,25$	5	29.41%
Aktif	$8,75 \leq X < 11,25$	8	47.06%
Cukup	$6,25 \leq X < 8,75$	3	17.65%
Kurang Aktif	$3,75 \leq X < 6,25$	1	5.88%
Sangat Kurang Aktif	$x < 3,75$	0	00.00%
Jumlah		17	100,00%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pasangkayu pada semester ganjil berjumlah 17 orang. Dalam proses pembelajaran dengan inovasi pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Kuantum pada kelas VIII siswa yang aktivitas belajarnya berada pada kategori kurang aktif 1 orang (5,88%) dan sangat kurang ada 0 orang (0,00 %). Untuk kategori cukup sejumlah 3 (17,65%) . Aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori aktif ada sejumlah 8 orang (47,06%).

Sedangkan yang berada ada kategori sangat aktif 5 (29,41%). Dalam proses pembelajaran yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran yang disebutkan di atas rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VIII adalah sebesar 10,30 %, dengan kategori sangat baik.

3.1.3 Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Siklus 1

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai evaluasi (post test). Data nilai evaluasi prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan akan peneliti sajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Evaluasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VIII Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	DANANJAYA	63.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
2	DARMAWAN	20.00	Belum Tuntas, Harus Mengulang
3	DEWANANDA	80.00	Tuntas
4	EKAWIRA	78.33	Tuntas
5	EKADANANTA	86.67	Tuntas
6	I MADE SUJANA	78.00	Tuntas
7	I NYOMAN ARIANA	53.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
8	I KETUT ADYANA	43.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
9	I WAYAN SUPARBAYASA	63.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
10	I KETUT ARIANI	53.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
11	I NYOMAN MARDIANA	53.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
12	NI NYOMAN KIKI LESTARI	53.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
13	NI NYOMAN PIKA LESTARIANA	26.67	Belum Tuntas, Harus Mengulang
14	NI PUTU FEBY MAHARANI P.	56.67	Belum Tuntas, Harus Mengulang
15	NI NYOMAN WALISANI	53.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
16	NI KETUT ARIANI	78.67	Tuntas
17	NI NYOMAN WINARSIH	83.33	Tuntas

Dari table 3 dapat diketahui nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 86,67 dan nilai terendah adalah 20.00. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Agama Hindu adalah 77.

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa 17 orang, ada 6 orang (35,29 %) yang nilainya telah mencapai KKM (tuntas) dan 11 orang (64,71%) yang nilai masih di bawah KKM (belum tuntas).

3.1.4 Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Siklus 2

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai evaluasi (post test). Data nilai evaluasi prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan akan peneliti sajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Evaluasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VIII Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	DANANJAYA	83.33	Tuntas
2	DARMAWAN	78.33	Tuntas
3	DEWANANDA	86.67	Tuntas
4	EKAWIRA	78.33	Tuntas
5	EKADANANTA	83.33	Tuntas
6	I MADE SUJANA	70.00	Tuntas
7	I NYOMAN ARIANA	79.33	Tuntas
8	I KETUT ADYANA	78.00	Tuntas
9	I WAYAN SUPARBAYASA	76.67	Tuntas
10	I KETUT ARIANI	78.33	Tuntas
11	I NYOMAN MARDIANA	78.33	Tuntas
12	NI NYOMAN KIKI LESTARI	79.33	Tuntas
13	NI NYOMAN PIKA LESTARIANA	36.33	Belum Tuntas, Harus Mengulang
14	NI PUTU FEBY MAHARANI P.	70.00	Tuntas
15	NI NYOMAN WALISANI	73.33	Tuntas
16	NI KETUT ARIANI	79.67	Tuntas
17	NI NYOMAN WINARSIH	83.33	Tuntas

Dari tabel 4 dapat diketahui nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 86.33 dan nilai terendah adalah 36.33 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Agama Hindu adalah 77. Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 17 orang, ada 16 orang (94,12 %) yang nilainya telah mencapai KKM (tuntas) dan 1 orang(5,88%) yang nilai masih di bawah KKM (belum tuntas).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Quantum

Hasil aktivitas belajar siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran Quantum dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Skor Aktivitas Belajar siswa Ke Tiap indikator Pada Sikllus 1 dan Siklus 2

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	00.00%	29.41%
2.	Interaksi siswa dengan guru dan antarsiswa	41.18%	47.06%
3.	Kerja sama siswa dalam kelompok	29.41%	17.65%
4.	Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok	23.53%	5.88%
5.	Usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran	5.88%	00.00%
Rata-rata Nilai aktivitas belajar Kelas VIII		7,48	10.30%

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VIII sebelum diberi perlakuan berupa inovasi pembelajaran sebesar 7,48% dan itu tergolong dalam kategori cukup aktif, sedangkan selama inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dilakukan dalam proses pembelajaran, rata-rata nilai aktivitas belajar mencapai 10,30% dan menyandang predikat sangat aktif. Ini menandakan bahwa dengan adanya inovasi dalam pembelajaran Agama Hindu berupa penerapan Model Quantum, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari yang semula tergolong kategori cukup aktif menjadi sangat aktif.

3.2.2 Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Inovasi Pembelajaran Quantum

Hasil prestasi belajar siswa kelas VIII pada siklus 1 dan siklus 2 adanya inovasi pembelajaran Tri Guna dalam Diri melalui penerapan model pembelajaran (Quantum) dalam pembelajaran Agama Hindu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Nilai Evaluasi Belajar Agama Hindu siklus 1 dan siklus 2

No.	Kategori	Siklus 1			Siklus 2		
		VIII	Jumlah	%	VIII	Jumlah	%
1.	Tuntas	6	6	35.29%	16	16	94.12%
2.	Belum Tuntas	11	11	64.71%	1	1	5.88%
Jumlah		17		100,00%	17		100,00%

Dari tabel 6 diperoleh informasi bahwa sebelum dilakukan inovasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran Agama Hindu, dari 17 siswa yang memenuhi KKM sejumlah 11 orang (64,71%) dan yang belum tuntas sejumlah 6 orang (35,29%). Prestasi belajar siswa

Kelas VIII siklus 1 dengan ketuntasan sebesar 64,71% tersebut tergolong dalam prestasi belajar kurang baik. Siklus 2, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (94,12%) dan yang masih di bawah KKM sejumlah 1 orang (5,88%). Prestasi belajar siswa kelas VIII siklus 2 dengan ketuntasan sebesar 94,12% tergolong dalam prestasi belajar sangat baik.

Jika dicermati pada jumlah siswa yang tuntas, dari siklus 1 sampai siklus 2 terjadi peningkatan jumlah siswa, yakni dari 6 orang (35,29%). Menjadi 16 orang (94,12%), atau meningkat sebanyak 10 orang (58,82%). Dilihat dari kriteria keberhasilan proyek ini yakni minimal siswa yang tuntas mencapai 75 %, ini berarti prestasi belajar siswa kelas VIII yang dicapai sesudah perlakuan telah melewati batas minimal 75%. Jumlah ketuntasan sebesar 94,12% telah mengubah predikat prestasi belajar yang diperoleh, dari kurang baik menjadi sangat baik. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII dapat ditingkatkan melalui inovasi pembelajaran Agama Hindu

4. KESIMPULAN

Aktivitas belajar siswa kelas VIII dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Quantum dengan peningkatan sebesar 2,82%. Prestasi belajar siswa kelas VIII dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Quantum dengan peningkatan sebesar 58,82%.

REFERENSI

- [1] Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- [3] Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Setiawati. (2018). *Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [9] Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. S. (2015). *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- [11] DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [12] Hopkins, D. (2011). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- [13] Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- [14] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.